

BAB II

SEJARAH SINGKAT KERAJAAN ROMA DAN PERSIA

A. Sejarah Singkat Kerajaan Romawi

Tidak banyak yang diketahui tentang sejarah Kerajaan Romawi karena tidak ada sumber tertulis yang berasal dari zaman tersebut dan kebanyakan sumber ditulis berasal dari legenda. Hal ini dikarenakan pada tahun 390 SM, bangsa Galia menyerang Roma dan menghancurkan semua catatan sejarah, sehingga tidak ada catatan sejarah dari masa kerajaan.¹ Berdasarkan benda pecah belah yang ditemukan pada situs Romawi di sungai Tiber di daratan Latium, diperkirakan benda tersebut sudah ada di sana sekitar 1400 SM. Sedangkan sarjana kuno mengandalkan mitos yang ada untuk menentukan berdirinya Romawi, yaitu pada tahun 753 SM.² Meski terdapat tumpang tindih mengenai fakta dan legenda dalam berdirinya Kota Romawi, namun ada beberapa tempat dan tokoh yang disebutkan dalam sejarah yang memiliki kesamaan dengan dalam legenda.

Menurut legenda, Kota Roma didirikan pada tahun 753 SM oleh suku bangsa lokal yang telah membangun perkemahan di tujuh bukit di sekeliling Roma. Tempat tersebut di sekitar Bukit Palatine di sepanjang sungai Tiber di

¹ Wikipedia, "Kerajaan Romawi" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Romawi (15 Juni 2013)

² Mortimer Chambers, dkk, *The Western Experience Volume 1: To The Eighteenth Century* (New York: McGraw-Hill, 2003), 104.

Italia Tengah. Wilayah itu subur dan bukit-bukitnya menyediakan perlindungan sehingga tempat itu mudah dipertahankan. Hal ini ikut berperan dalam kejayaan Roma kelak.³ Berdasarkan legenda tersebut, Roma didirikan oleh kakak beradik cucu Raja Numitor, Romulus dan Remus.⁴ Namun mereka bertikai hingga Remus terbunuh sehingga Romulus menjadi raja Roma yang pertama. Faktanya, memang terdapat tujuh bukit yang mengelilingi Roma yang nantinya dijadikan pusat perdagangan yang didirikan pada tahun 625 SM yang disebut Forum.⁵

Warga Roma terdiri atas orang Sabin dan Latin yang bersatu membangun sebuah kota. Akan tetapi, mereka merasa bahwa mereka adalah bangsa Romawi. Sebagai masyarakat baru, mereka berusaha untuk menjadi yang lebih baik dari yang lainnya. Mereka memperoleh berbagai pemikiran baru mengenai kebudayaan dan masyarakat dari bangsa Etruska, serta para pedagang dari Yunani dan Kartago. Bangsa Etruska sendiri memiliki kebudayaan yang mengadopsi dari bangsa Yunani, di antaranya adalah huruf atau abjad, baju serta dewa yang mereka sembah adalah Dewa Yunani.⁶ Hal ini membuat budaya Yunani menjadi sama dengan budaya Romawi, bahkan bangsa Romawi mengambil alih budaya-budaya tersebut menjadi budaya utama bangsa Romawi.

³Ibid.,

⁴Tim Kingfisher, *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Jilid 1* (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2009), 34.

⁵Chambers, dkk, *The Western Experience*, 104.

⁶Tim Kingfisher, *Ensiklopedia*, 34.

Legenda mengisahkan ada tujuh raja⁷ yang memerintah Romawi selama 240 tahun.⁸ Raja-raja tersebut⁹ adalah:

1. Romulus

Romulus adalah satu-satunya raja Romawi yang tidak dipilih rakyat karena ia merupakan raja pertama sekaligus pendiri Romawi.

2. Numa Pompilius

Numa pompilius adalah orang Sabin yang dipilih karena reputasinya sebagai orang yang adil dan beriman. Numa memerintah selama 43 tahun dan meninggal secara alami

3. Tullus Hostilius

Tullus Hostilius adalah raja yang lebih suka berperang dibanding mengurus masalah keagamaan. Dia membangun tempat baru untuk senat, *Curia Hostilia*, yang bertahan sampai 500 tahun setelah kematiannya.

4. Ancus Marcius

Setelah kematian Tullus Hostilius yang misterius, senat Romawi memilih cucu Numa Pompilius, Ancus Marcius sebagai raja. Seperti

⁷ Meskipun tujuh raja tersebut ada dalam legenda, tetapi raja terakhir Romawi, Tarquinius Superbus yang berasal dari bangsa Etruska memang disebut atau diakui sebagai raja terakhir yang memerintah Romawi sebelum akhirnya menjadi Republik Romawi. Lihat Chambers, dkk, *The Western Experience*, 104.

⁸Tim Kingfisher, *Ensiklopedia*, 34.

⁹ Wikipedia, “Kerajaan Romawi” dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Romawi (15 Juni 2013)

kakeknya, Ancus Marcius lebih suka perdamaian dan hanya berperang jika dia diserang. Dia melakukan kesepakatan damai dengan kerajaan tetangga Roma dan membuat mereka bersekutu dengan Roma. Dia banyak membangun infrastruktur, seperti penjara pertama Roma, pelabuhan, pabrik garam, membangun jembatan pertama yang melalui sungai Tiber. Dia memimpin selama 25 tahun dan meninggal secara alami seperti kakeknya.

5. Tarquinius Priscus

Tarquinius Priscus merupakan keturunan Etruska dan diadopsi oleh Ancus Marcius. Dalam masa pemerintahannya, dia memenangkan banyak peperangan, menambahkan 100 anggota dari suku Etruska ke dalam senat, membangun kuil Jupiter, *Circus Maximus* (arena balap kereta kuda), mendirikan Forum Romawi, mengadakan kompetisi olahraga Romawi. Dia menjadi raja selama 25 tahun, dia dibunuh oleh anak kandung Ancus Marcius.

6. Servius Tullius

Tarquinius Priscus digantikan oleh menantunya, Servius Tullius. Servius adalah raja Roma kedua yang merupakan keturunan Etruska. Dia mendirikan Dewan Centuria dan Dewan Suku. Dia membangun kuil Diana dan tembok yang mengelilingi tujuh bukit di Roma. Dia memerintah selama 44 tahun kemudian dibunuh oleh putrinya (Tullia) dan menantunya (Tarquinius Superbus).

7. Tarquinius Superbus

Tarquinius Superbus anak dari Tarquinius Priscus dan menantu Servius Tullius. Tarquinius Superbus juga adalah orang Etruska. Masa pemerintahan Tarquinius Superbus diisi dengan kekejaman dan teror sehingga rakyat memberontak padanya. Kekuasaan Tarquinius Superbus berakhir pada 509 SM, sekaligus menandai berakhirnya pengaruh Etruska di Romawi dan pembentukan Republik. Sementara Tarquinius Superbus melarikan diri ke kota Tusculum dan kemudian ke Cumae, di mana ia meninggal dunia pada 496 SM.

Masa pemerintahan di bawah pimpinan raja pada saat itu tidak sama dengan kebanyakan. Hal ini dikarenakan raja tidak memiliki kekuasaan mutlak, mereka harus menghadapi satu majelis bangsawan. Majelis tersebut memiliki suara untuk memilih raja maupun menentukan apa yang dapat dilakukan oleh raja, terutama dalam peperangan.¹⁰

Cara pemilihan raja pada saat itu adalah ketika seorang raja mati, maka memasuki masa *interregnum*. Kekuasaan tertinggi negara berpindah ke Senat, yang bertanggung jawab untuk mencari raja baru. Senat akan berkumpul dan menunjuk salah satu anggotanya sendiri (*interrex*) untuk bertugas selama lima hari dengan tujuan mengusulkan raja berikutnya.¹¹ Dan berlanjut ke senator lainnya dan akan terus berlanjut sampai raja yang baru

¹⁰Tim Kingfisher, *Ensiklopedi*, 34.

¹¹Wikipedia, "Kerajaan Romawi" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Romawi (15 Juni 2013)

terpilih. Setelah *interrex* menemukan calon yang cocok, ia akan mengusulkannya pada Senat untuk dipertimbangkan. Jika Senat menyetujuinya, *interrex* akan mengusulkan kepada Majelis Curiate dan melakukan pemilihan oleh rakyat Romawi, menerima atau menolaknya. Raja terpilih harus menjalani upacara keagamaan yang dipimpin oleh seorang Augur sekaligus pemberian kewenangan dari Majelis Curiate.

Adanya pemerintahan yang kejam oleh raja ketujuh Romawi, akhirnya pada tahun 509 SM, para kaum elit bangsawan dapat menggulingkan monarki dan mendirikan sebuah pemerintahan baru yang dikenal sebagai republik yang diperintah oleh kaum *patricia* (kaum penguasa). Roma menjadi republik pertama dalam sejarah dunia.

Pada tahun 270 SM, mereka berhasil menguasai sebagian besar daerah Italia. Pada mulanya, Romawi tidak bermaksud menjadi kekuatan imperialis raksasa, mereka hanya melindungi diri dan memerangi tetangga yang ingin ikut campur dalam permasalahan mereka.¹² Dengan alasan tersebut, bangsa Romawi terlibat dalam beberapa peperangan, di antaranya Perang Punik, yaitu bentrok dengan Kartago akibat sengketa dagang di laut Mediterania. Namun karena Romawi memiliki Jenderal Perang yang pemberani yang bernama Scipio, sehingga Romawi dapat memenangkan pertempuran di Kartago dan mendirikan kota-kota baru. Mereka juga memberikan ketentraman, kemakmuran dan kewarganegaraan Romawi

¹² Tim Kingfisher, *Ensiklopedia*, 35.

kepada penduduk taklukan yang mau bekerja sama. Hal ini menjadikan Romawi mampu menjadi pusat dunia Barat, mengambil alih peran Yunani dalam kurun waktu 500 tahun¹³ dan menjadi kekuatan yang dominan di Eropa dalam waktu kurang dari 200 tahun.¹⁴

Setelah sistem monarki berakhir, Romawi memiliki beberapa jabatan atau lembaga baru yang masing-masing menangani persoalan yang dulunya di bawah wewenang seorang Raja. Jabatan atau lembaga tersebut¹⁵ adalah sebagai berikut.

1. Konsul

Konsul terdiri dari dua orang yang menggantikan kepemimpinan raja. Konsul dipilih untuk masa jabatan satu tahun¹⁶ dan konsul dapat membatalkan konsul yang lain. Pada awalnya, konsul memiliki kekuasaan seperti raja, namun kemudian dikurangi dengan adanya hakim-hakim yang memegang wewenang tertentu, misal *Praetor* (Otoritas Yudisial) dan *Censor* (hak melakukan sensus).

2. Diktator

Diktator memiliki jabatan yang mirip dengan raja, namun masa jabatannya terbatas, yaitu enam bulan.¹⁷ Diktator memiliki wewenang

¹³Ibid.,

¹⁴Ibid., 62.

¹⁵ Wikipedia, "Kerajaan Romawi" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Romawi (15 Juni 2013)

¹⁶Chambers, dkk, *The Western Experience*, 106.

¹⁷Ibid.,

penuh atas masalah-masalah sipil dan militer. Kekuasaannya mutlak sehingga hanya berlaku pada masa-masa darurat. Diktator Romawi dipilih secara bebas, biasanya berasal dari jajaran konsul.

3. Rex Sacrorum dan Pontifex Mazimus

Rex Sacrorum adalah pejabat agama tertinggi di republik secara *de jure* yang mengadakan pengorbanan tahunan untuk Jupiter. Sedangkan Pontifex Maximus adalah pejabat agama tertinggi secara *de facto* yang memegang sebagian besar wewenang keagamaan. Selain itu, seorang Pontifex juga memiliki kekuasaan untuk menunjuk dan mengangkat pejabat-pejabat keagamaan, bahkan mengangkat seorang Rex Sacrorum dan memperoleh hampir seluruh kewenangan keagamaan Romawi.

Romawi hampir memiliki raja kembali setelah terpilihnya Gaius Julius Caesar sebagai Pontifex Maximus dan Diktator seumur hidup yang memberinya kekuasaan lebih banyak daripada raja-raja terdahulu.¹⁸ Julius Caesar adalah seorang jenderal yang sangat kuat dan ambisius dan juga salah satu Jenderal Triumvirat¹⁹, ia menaklukkan bangsa Celtic dan Gaul. Jauh sebelum Caesar lahir, Republik Romawi dipenuhi dengan perang saudara, pemberontakan kekuatan militer, korupsi dan ketidakpuasan terhadap dewan Senat sebagai pusat pemerintahan. Di bawah pimpinan Julius Caesar, Romawi

¹⁸Ibid.,

¹⁹Badan yang terdiri dari tiga orang laki-laki yang tidak memiliki mandat dan status yang resmi.

mulai mewujudkan mimpinya dan berhasil menguasai hampir setengah Eropa. Namun, Caesar membuat suatu yang merusak tatanan politik Romawi itu sendiri dengan membuat hukum sendiri berdasarkan pemikirannya, menganggap dirinya sebagai Konsul dan Diktator.²⁰ Hal ini membuat para tetua berpikir tentang adanya ancaman dari Caesar. Mengetahui hal tersebut, Caesar melakukan kudeta dan menyerang pemerintahan Romawi. Kemenangan penyerangan yang dilakukannya menyebabkan Caesar menjadi penguasa Romawi dan menciptakan jabatan Kaisar (baru terealisasi oleh Octavianus).²¹ Pengangkatannya sebagai diktator Romawi seumur hidup, memicu kemarahan kaum Republik sehingga mereka membunuh Caesar pada tahun 44 SM.²²

Gaius Julius Caesar Octavianus adalah penggantinya. Octavianus merupakan anak angkat sekaligus keponakan Julius Caesar. Bukan hanya jabatan yang besar yang ia warisi, ia juga harus menyelesaikan masalah-masalah yang ditimbulkan pamannya, mendapatkan perlawanan dari para pesaingnya dan mengungkap pembunuhan pamannya. Setelah mengungkap pembunuhan Caesar, ia membagi wilayah pemerintahan kepada Triumvirat yang ia bentuk (Triumvirat kedua). Akan tetapi, salah satu Triumvirat (Antonius) dikabarkan akan memberikan kota Roma kepada Ratu Mesir

²⁰Chambers, dkk, *The Western Experience*, 127.

²¹ Reza Aditya, "Sejarah Kekaisaran Romawi", dalam <http://rezaadityaghinasurya.blogspot.com/2013/01/sejarah-kekaisaran-romawi.html> (18 Juni 2013)

²²Tim Kingfisher, *Ensiklopedia*, 64.

(Cleopatra) sehingga menimbulkan peperangan (Pertempuran Actium pada 31 SM). Kemenangan berada di tangan Octavianus. Kemudian Octavianus kembali ke Romawi dan mendeklarasikan dirinya sebagai Kaisar Romawi (29 M) dengan berbagai gelar baru, termasuk Imperator dan Kaisar Augustus (Augustus Caesar) pada 27 M.²³ Dengan pendeklarasian ini, maka Kekaisaran Romawi yang dibangun selama 7 abad, resmi berdiri tepat pada tahun 27 SM.

Selama periode antara 28 SM dan 12 SM, Augustus memperoleh konsuler kekaisaran dan kekuasaan Tribun Rakyat, dikombinasikan dengan posisi Pontifex Maximus dan Princeps Senatus sehingga membuat Augustus menjadi sangat berkuasa. Augustus kemudian mendirikan Kekaisaran Romawi, ini adalah awal dari masa Principatus.²⁴ Meskipun menjadi kekaisaran, lembaga-lembaga republik masih tetap ada sampai masa Dominatus, bahkan Kaisar tetap berbagi gelar konsul sampai era Bizantium. Pada masa pemerintahan Augustus, Kekaisaran Romawi mengalami masa keemasan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perluasan daerah, kedamaian dan kemakmuran ekonomi terasa di seluruh penjuru kekaisaran.

Namun pada abad ketiga Masehi, kekaisaran dihadapkan pada krisis dimana serangan bangsa bar-bar, perang saudara, dan hiperinflasi terjadi dalam waktu yang bersamaan dan terus menerus dan hampir menyebabkan

²³ Chambers, dkk, *The Western Experience*, 130.

²⁴ Wikipedia, "Kerajaan Romawi" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Romawi (15 Juni 2013)

runtuhnya Kekaisaran Romawi.²⁵ Selain itu, sejak meninggalnya Augustus tanpa menunjuk penerus kekaisaran menyebabkan banyak kekacauan saat pergantian kekuasaan terjadi. Hal ini dikarenakan Augustus sendiri tidak memiliki anak untuk diwarisi tahta. Hingga terdapat dua puluh lima kaisar yang menggantikan. Perseteruan ini berakhir pada masa pemerintahan Diocletian berkuasa.

Pada tahun 14 M, agama Kristen mulai tumbuh dan berkembang di Roma. Agama Kristen mempertobatkan mereka yang belum percaya, hal ini berbeda dengan agama sebelumnya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pada mulanya, kedatangan agama ini bisa ditoleransi oleh orang-orang Romawi, tetapi lambat laun mereka mereka mulai khawatir agama tersebut akan memecah belah persatuan bangsa Romawi. Orang-orang Romawi mulai menganiaya dan menindas orang-orang yang beragama Kristen. Keadaan ini kemudian berubah ketika Constantinus yang memeluk Kristen berkuasa. Constantinus mengambil langkah untuk menyelamatkan orang-orang Kristen dari kehancuran.

Pada masa pemerintahan Diocletian, ia memahami bahwa kekuasaan Romawi terlalu besar dan luas. Hal ini mengakibatkan terhambatnya informasi dari pusat ke daerah terpencil serta kurangnya pengawasan dan penjagaan dari

²⁵ Reza Aditya, "Sejarah Kekaisaran Romawi", dalam <http://rezaadityaghinasurya.blogspot.com/2013/01/sejarah-kekaisaran-romawi.html> (18 Juni 2013)

serangan bangsa lain. Berawal dari hal tersebut, maka Diocletian memutuskan untuk membagi kekaisaran menjadi dua, yaitu :

1. Kekaisaran Romawi Barat dengan ibukota Milan²⁶ di bawah pimpinan Diocletian, serta
2. Kekaisaran Romawi Timur dengan ibukota Nicomedia²⁷ di bawah pimpinan sahabat Diocletian, Maximian.

Setelah kekaisaran dibagi menjadi dua, masing-masing wilayah memiliki *Augustus* sebagai pemimpin utama. Setiap *Augustus* memilih *Caesar* (kaisar muda sebagai pembantu urusan administratif dan sebagai penerus kekaisaran jika *Augustus* meninggal dunia). Diocletian memilih Galerius sebagai *Caesar* Romawi Barat dan Maximian memilih Constantius Chlorus sebagai *Caesar* Romawi Timur. Pemerintahan seperti ini berhasil mencegah kehancuran Romawi dan setiap penurunan kekuasaan pun berlangsung damai. Setiap *Caesar* di barat dan timur menggantikan *Augustus* dan mengangkat *Caesar* baru. Galerius mengangkat keponakannya Maximinus, dan Constantius mengangkat Flavius Valerius Severus sebagai *Caesar* nya. Namun keadaan berubah ketika Constantius Chlorus meninggal pada tanggal 25 Juli 306. Pasukan Constantius di daerah Eboracum segera mengangkat Constantine, anak Constantius, sebagai *Augustus*. Dan pada bulan Agustus pada tahun yang sama, Galerius juga memutuskan untuk mengangkat Severus

²⁶Henry S. Lucas, *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), 25.

²⁷Ibid.,

menjadi Augustus.²⁸ Selain itu, terdapat pula beberapa orang yang menginginkan anak dari Maximian, Maxentius menjadi Augustus (28 Oktober 306) yang didukung oleh kaum Praetorian. Hal ini menyebabkan Kekaisaran memiliki 5 pemimpin: Empat Augustus (Galerius, Constantine, Severus dan Maxentius dan seorang *Caesar* (Maximinus).²⁹

Dan pada tahun 307, Maximian juga memproklamirkan dirinya sebagai Augustus, bersebelahan dengan anaknya Maxentius. Namun tidak disetujui oleh Galerius dan Severus, sehingga menimbulkan perang saudara di daerah Italia. Severus terbunuh di tangan Maxentius pada tanggal 16 September 307 M. Maximinus dan Maxentius pun berusaha memikat Constantine untuk bekerjasama dengan cara menjodohkan Constantine dengan Fausta, anak Maximian sekaligus kakak kandung Maxentius. Keadaan semakin rumit ketika Domitius Alexander, Vicarius (semacam Gubernur) dari Provinsi Afrika memproklamirkan diri sebagai Augustus pada 308 M.³⁰

Dengan keadaan yang demikian kacau tersebut, maka diadakanlah Kongres Carnuntum yang dihadiri oleh Diocletian, Maximian, dan Galerius yang menghasilkan keputusan³¹ sebagai berikut.

1. Galerius menjadi Augustus di Kekaisaran Romawi Wilayah Timur
2. Maximinus menjadi Caesar di Kekaisaran Romawi Wilayah Timur

²⁸ Reza Aditya, "Sejarah Kekaisaran Romawi", dalam <http://rezaadityaghinasurya.blogspot.com/2013/01/sejarah-kekaisaran-romawi.html> (18 Juni 2013)

²⁹Ibid.,

³⁰Ibid.,

³¹Ibid.,

3. Maximian dipecat
4. Maxentius tidak diakui, kepemimpinannya dianggap ilegal
5. Constantine mendapat pengakuan, namun jabatannya di turunkan menjadi *Caesar* di Kekaisaran Romawi Bagian Barat
6. Licinius menggantikan Maximian sebagai Augustus di Kekaisaran Romawi Wilayah Barat

Namun Maximinus menuntut agar gelarnya sebagai Augustus dikembalikan dan memproklamkan dirinya kembali sebagai Augustus pada tanggal 1 Mei 310 M yang diikuti oleh Maximian yang memproklamirkan dirinya kembali untuk yang ketiga kalinya, menjadi Augustus. Namun Maximian tewas dibunuh oleh Constantine pada bulan Juli 310 M. Hingga akhir tahun 310 M, Kekaisaran Romawi masih dipimpin oleh 4 Augustus resmi (Galerius, Maximinus, Constantine, dan Licinius) dan seorang Augustus ilegal (Maxentius).

Galerius tewas pada bulan Mei 311 M meninggalkan Maximinus sebagai penguasa tunggal Kekaisaran Romawi Wilayah Timur. Disaat bersamaan, Maxentius mendeklarasikan perang terhadap Constantine, sebagai balas dendam karena membunuh ayahnya. Namun ia tewas dalam suatu pertempuran melawan Constantine pada tanggal 28 Oktober 312 M. Hal ini menyebabkan menyisakan 3 Augusti (kata jamak dari Augustus): Maximinus, Constantine, dan Licinius.

Licinius kemudian menikahi Constantia, adik Constantine, untuk mengikat persahabatan dengan Constantine. Pada bulan Agustus 313 M, Maximinus tewas menyisakan Licinius dan Constantine. Mereka akhirnya sepakat membagi 2 wilayah Kekaisaran Romawi, Constantine di Kekaisaran Romawi Bagian Barat, dan Lucinius di Kekaisaran Romawi Bagian Timur. Pembagian kekuasaan ini berlangsung selama sepuluh tahun. Pada tahun 324 M, terjadi peperangan antara dua Augusti yang tersisa terjadi dan berakhir dengan kekalahan Lucinius, menjadikan Constantine sebagai penguasa tunggal di seluruh Kekaisaran Romawi. Ia memutuskan memindahkan pusat pemerintahan ke kota kuno Byzantium dan mengubah namanya menjadi Nova Roma (namun dikemudian hari, kota ini dikenal dengan Constantinople, kota Constantine).³² Constantinople atau Konstantinopel terus menjadi pusat pemerintahan Constantine yang agung sampai kematiannya pada tanggal 22 Mei 337 M.

Kekuasaan Romawi kembali terbagi menjadi dua ketika Theodosius I meninggal pada tahun 395 M. Ia membagi dua kekaisaran untuk kedua putranya. Romawi Barat dengan ibukota Milan di bawah pimpinan Arcadius dan Romawi Timur dengan ibukota Konstantinopel di bawah pimpinan Honorius. Kekaisaran Timur terhindar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Barat pada abad ketiga dan keempat. Romawi Barat kemudian runtuh

³²Ibid. Kota ini sekarang bernama Istanbul. Lihat R.R. Palmer, dkk, *A History of the Modern World: to 1815* (New York: The McGraw-Hill Companies, 2002), 18.

pada tahun 476 M³³ akibat serangan dari bangsa Barbar dari Eropa utara. Lain halnya Romawi Timur, karena memiliki budaya urban yang lebih mapan dan sumber daya finansial yang lebih kuat, sehingga mampu menghentikan penyerang dengan upeti dan menyewa tentara-tentara bayaran. Theodosius II memperkuat tembok Konstantinopel, sehingga kota tersebut aman dari serangan-serangan;³⁴ tembok tersebut tidak dapat ditembus hingga tahun 1453 oleh pasukan Islam di bawah pimpinan Sultan Mahmud II atau lebih dikenal sebagai Muhammad Al Fatih, Sultan Turki Utsmani. Kekaisaran Romawi Timur ini selanjutnya disebut sebagai Kekaisaran Byzantium³⁵ yang merupakan kelanjutan dari Kekaisaran Romawi dalam Zaman Pertengahan. Begitu banyak anasir-anasir kekaisaran Romawi lama, sehingga tidak dapat dipastikan kapan kekaisaran Romawi berakhir dan kapan Byzantium lahir. Henry S. Lucas dalam bukunya *Sejarah Peradaban Barat: Abad Pertengahan* menyebutkan bahwa dari segi pemerintahan, masa transisi tersebut adalah masa pemerintahan Justianus, yakni 527 hingga 565 M.³⁶

B. Kerajaan Romawi pada Masa Awal Islam

Pada tahun 14 M, agama Kristen mulai tumbuh dan berkembang di Roma. Agama Kristen mempertobatkan mereka yang belum percaya. Hal ini

³³Taufik Adi Susilo, *Mengenal Benua Eropa* (Jogjakarta:Garasi, 2009), 16.

³⁴_____, "Kekaisaran Romawi Timur", dalam Laronbatu.wordpress.com/2013/05/30/kekaisaran-romawi-timur/ (18 Juni 2013)

³⁵Byzantium merupakan nama asli Konstantinopel sebelumnya. Kota ini dikepung dan mengalami kerusakan yang parah akibat penyerangan Septimus Severus dari Romawi. Pada masa pemerintahan Constantinus I, kota ini dibangun ulang menjadi Nova Roma yang kemudian setelah wafatnya Constantinus I, kota ini disebut Konstantinopel.

³⁶Henry S. Lucas, *Sejarah Peradaban Barat*, 40.

berbeda dengan agama sebelumnya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pada mulanya, kedatangan agama ini bisa ditoleransi oleh orang-orang Romawi, tetapi lambat laun mereka mereka mulai khawatir agama tersebut akan memecah belah persatuan bangsa Romawi. Orang-orang Romawi mulai menganiaya dan menindas orang-orang yang beragama Kristen. Keadaan ini kemudian berubah ketika Constantinus yang memeluk Kristen berkuasa. Constantinus mengambil langkah untuk menyelamatkan orang-orang Kristen dari kehancuran. Bahkan Kristen menjadi agama negara pada saat itu meski Constantinus tidak menyatakan secara resmi. Selama beberapa abad, agama ini menguasai kehidupan orang-orang Romawi. Semua yang berada di bawah panji kerajaan Romawi dan yang ingin mengadakan persahabatan dan hubungan baik dengan kerajaan ini, berada di bawah panji agama Masehi tersebut.³⁷

Mazhab-mazhab agama Masehi ini mulai terpecah belah menjadi beberapa sekte dan golongan yang berbeda dari zaman ke zaman. Setiap golongan memiliki pandangan dan dasar agama sendiri yang bertentangan antara golongan yang satu dengan lainnya. Pertentangan antar golongan tersebut mengakibatkan adanya permusuhan pribadi yang terbawa karena

³⁷ Muhammad Husein Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Bogor: PT Pustaka Litera AntarNusa, 1992), 3.

moral dan jiwa yang sudah lemah sehingga cepat sekali berada dalam ketakutan, mudah terlibat dalam fanatisme yang buta dan dalam kebekuan.³⁸

Pertentangan antara pemeluk agama yang terjadi pada setiap umat tersebut menandai bahwa umat tersebut mengalami kemunduran. Akan tetapi, keadaan tersebut tidak mempengaruhi posisi kerajaan Romawi yang tetap berdiri kuat dan tangguh tersebut. Golongan-golongan tersebut hidup di bawah satu naungan tetapi tidak sampai memunculkan polemik teologi atau sampai memasuki pertemuan-pertemuan yang pernah diadakan guna menyelesaikan suatu permasalahan. Keputusan yang telah diambil oleh suatu golongan tidak serta merta mengikat golongan lainnya. Dan semua golongan tersebut di bawah perlindungan kerajaan. Sikap saling menyesuaikan diri di bawah naungan imperium tersebut yang menyebabkan penyebaran agama Masehi tetap berjalan dan dapat diteruskan dari Mesir hingga Ethiopia.³⁹

Masa menjelang kelahiran agama Islam, keadaan negara-negara maju dengan pemerintahan yang kuat dan ilmu pengetahuan yang berkembang maju, dapat dikatakan sebagai pusat peradaban kemajuan industri dan kesusastraan. Negara yang demikian itu, pada umumnya adalah negara yang kehilangan kepercayaan serta kepribadiannya, bahkan dapat dikatakan tidak ada orang baik yang mengajak pada jalan yang benar. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan keadaan di Romawi Timur yang sangatlah kacau. Hal ini disebabkan

³⁸Ibid., 4.

³⁹Ibid., 5.

karena tingginya pajak yang harus dipikul oleh rakyat. Sehingga rakyatnya sendiri pun mengharapkan adanya kedatangan bangsa lain untuk menjajah negeri itu. Dalam kitab “*Civilisation Past and Present*” pernah disebutkan tentang adanya pertikaian dan kerusakan serta kecenderungan masyarakat Romawi Timur untuk berfoya-foya yang akan membawa pada tingkat kebiadaban dan kekerasan.⁴⁰

Masyarakat Romawi Timur pada saat itu, memang lebih condong pada aliran kebatinan. Mereka tidak segan bertikai satu sama lain antar umat beragama. Selain itu, mereka juga senang dengan kesenangan dunia dan hiburan. Misalkan, dibangunnya stadion besar yang dapat menampung 80.000 penonton yang di dalamnya sering diadakan pertandingan gulat antara dua orang dan terkadang antara orang dengan binatang buas. Tak jarang dalam permainan tersebut terjadi pertumpahan darah. Mereka sangat menyenangi uang dan kekerasan. Pembesar-pembesar mereka gemar pada segala sesuatu yang cabul dan berfoya-foya, suka berbuat maker jahat, sering berbuat nifak dan kejahatan.⁴¹

Pada tahun 610 M, Heraklius memegang tampuk kekuasaan Romawi Timur. Heraklius berasal dari keluarga Yunani yang dilahirkan di daerah Kibozshiya (Yunani) dan dibesarkan di kota Carthage (Tunisia). Ayahnya

⁴⁰Abul Hasan Ali An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2008), 7.

⁴¹Ibid., 8.

merupakan seorang penguasa Romawi yang berkuasa di Afrika.⁴² Pada awal masa pemerintahannya, kerajaan Romawi dalam masa yang sangat buruk, kelaparan terjadi di mana-mana, tersebar penyakit menular, kefakiran dan perekonomian juga sangat merosot.

Namun, pada tahun 616 M, terjadi perubahan besar. Heraklius berubah menjadi seorang pemimpin yang bersemangat dan berkemauan keras untuk berjuang. Hal ini mendorongnya untuk melakukan penyerangan ke pusat pemerintahan Persia guna mengembalikan kehormatan bangsa dan negaranya. Ia berhasil menguasai beberapa kota penting dan pusat-pusat kerajaan Persia. Kerajaan Persia yang memperoleh kejayaan sebelumnya, yang tampak sangat kuat tak terkalahkan tersebut pada akhirnya harus mengalami kekalahan besar dalam peperangan ini hingga hampir tumbang. Kejadian ini pun, tertera dalam Al Qur'an surat Ar-Ruum ayat 1-6 yang menceritakan keberhasilan kerajaan Romawi dalam peperangan melawan Persia.

Kaisar Heraklius kembali ke negerinya dan memasuki Konstantinopel sebagai pahlawan agung pada tahun 625 M. Kemudian ia pun menuju Baitul Maqdis pada tahun 627 M untuk mengembalikan Salib suci yang dirampas oleh bangsa Persia. Kaisar Heraklius pun disambut dengan hampanan permadani dan taburan bunga oleh penduduk Yerusalem. Pada

⁴²Ibid., 242.

perayaan kemenangannya itulah, surat Nabi sampai kepadanya.⁴³ Ketika Kaisar Heraklius memerintah kerajaan Romawi Timur, kekuasaannya hampir separuh dari bumi. Kekuasaannya sangatlah luas hingga mencapai tiga benua, yaitu Eropa, Asia dan Afrika. Kerajaan Romawi Timur ini menggantikan kejayaan yang pernah dicapai kerajaan Romawi Kuno.

C. Sejarah Singkat Kerajaan Persia

Kekaisaran Persia adalah sejumlah kekaisaran bersejarah yang berkuasa di Dataran Tinggi Iran, tanah air asal Bangsa Persia, dan sekitarnya termasuk Asia Barat, Asia Tengah dan Kaukasus. Saat ini nama Persia dan Iran sudah menjadi kebiasaan; *Persia* digunakan untuk isu sejarah dan kebudayaan sedangkan *Iran* digunakan untuk isu politik.⁴⁴

Bangsa Arya hijrah ke Iran dan mendirikan kekaisaran pertama Iran yang bernama Kekaisaran Media (728 – 550 SM). Kekaisaran ini telah menjadi simbol pendiri bangsa dan juga kekaisaran Iran. Kemudian disusul dengan Kekaisaran Akhemeniyah (546 SM) yang didirikan oleh Koresh yang Agung (Cyrus yang Agung).

Cyrus Agung menjadikan Persia sebagai pusat kerajaan baru yang perkasa.⁴⁵ Cyrus memimpin pasukan penunggang kuda dan pemanah ulung, ia juga menaklukkan kerajaan yang memiliki kekuasaan di sekitar Laut

⁴³Ibid., 243.

⁴⁴ Heri Wulan, “Kekaisaran Persia”, dalam <http://heriwulan462.blogspot.com/2012/11/kekaisaran-persia-sejarah-iran.html> (18 Juli 2013)

⁴⁵Tim Kingfisher, *Ensiklopedia*, 40.

Mediterania. Cyrus Agung juga terkenal sebagai pemerintah pertama yang mewujudkan undang-undang mengenai hak-hak kemanusiaan. Hal ini tertulis di atas artefak yang dikenal sebagai Silinder Koresh. Ia juga merupakan pemerintah pertama yang memakai gelar Agung dan juga Shah Iran. Di zamannya, perbudakan dilarang di kawasan-kawasan taklukannya (juga dikenal sebagai Kekaisaran Persia).⁴⁶ Perluasan kekuasaan ini kemudian diteruskan oleh Raja Cambyses (531-522 SM) yang berhasil menguasai Mesir dan penggantinya, Darius I (Darius Agung 522 SM – 486 SM) yang memperluas wilayah hingga India dan Yunani. Di bawah pemerintahan Cyrus yang Agung dan Darius yang Agung, Kekaisaran Persia menjadi sebuah kekaisaran yang terbesar dan terkuat di dunia pada zaman itu. Pencapaian utamanya ialah sebuah kekaisaran besar pertama yang mengamalkan sikap toleransi dan menghormati budaya-budaya dan agama-agama lain di kawasan jajahannya.⁴⁷

Di bawah pemerintahan Darius I pada tahun 520 SM, Persia berhasil mendirikan kota Persepolis dekat Pasargade. Darius I memusatkan administrasi di kota ini. Selain itu, terdapat monument dinasti ini. Kota ini pula yang dijadikan sebagai simbol kemewahan dari Kekaisaran Persia,⁴⁸ dimana terdapat tiang-tiang yang besar dan tinggi pada sisa-sisa reruntuhan

⁴⁶ Heri Wulan, “Kekaisaran Persia”, dalam <http://heriwulan462.blogspot.com/2012/11/kekaisaran-persia-sejarah-iran.html> (18 Juli 2013)

⁴⁷Ibid.,

⁴⁸Jerry H. Bentley, *Traditions & Encounters: A Global Perspective On the Past*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 2006), 162.

kota ini pasca dibumihanguskan oleh Alexander Agung dalam penaklukkannya kemudian.

Raja terakhir dinasti ini, Darius III Codamanus (336-331 SM) ditaklukkan oleh bangsa Macedonia di bawah pimpinan Alexander Agung.⁴⁹ Alexander pun tidak menikmati kekuasaannya karena ia meninggal beberapa tahun setelahnya (323 SM). Setelah kematian Alexander, terjadilah perpecahan diantara para panglima militernya. Mereka pun mulai membagi wilayah kekuasaan yang telah ditaklukkan Alexander. Wilayah Persia sendiri pada akhirnya menjadi milik panglima Seleucid, salah seorang Jenderal Alexander. Dibawah kekaisaran Seleucid, Persia mengalami babak sejarah yang cemerlang. Kekaisaran ini berhasil menggabungkan Asia Kecil, Syam, Irak, dan Iran menjadi satu kesatuan wilayah.⁵⁰ Kekuasaan dinasti Selukida (Seleukus, Seleukid) ini tidak berumur panjang pula.⁵¹

Setelah kekaisaran Selukida, muncul kekaisaran Parthia. Bangsa Parthia adalah suku pengembara yang berasal dari Asia dan hijrah ke selatan menuju Persia sekitar tahun 1000 SM. Kemudian suku Parni bergabung pada tahun 300 SM. Orang Parthia dan Parni tinggal di utara Iran di bawah pemerintahan bangsa Persia yang kemudian di bawah kaum Seleukid, Yunani. Pemimpin Parni selanjutnya menjadi Gubernur Seleukid di Parthia. Pada

⁴⁹Ibid., 166. Lihat pula Riza Sihbudi, dkk, *Profil Negara-negara Timur Tengah Buku I*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), 74.

⁵⁰A. A. Basith, dkk, "Persia Sebelum Islam" dalam <http://cacingpadangpasir.blogspot.com/2013/06/sejarah-persia-kuno.html> (31 Juli 2013)

⁵¹Siti Maryam (Ed), dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2004), 276.

tahun 238 SM, ia menyatakan kemerdekaan dan mengangkat dirinya menjadi raja tertinggi. Parthia menjadi semakin makmur berkat perdagangan Jalur Sutera dari Cina.⁵²

Terdapat dua bersaudara pemimpin yang terkenal di Parthis yang dipanggil Mithradates. Tidak banyak hal yang diketahui tentang Parthia, kecuali bahwa orang Parthia menaklukkan Babilonia dan Baktria (Afganistan) dan bersahabat dengan Cina Han. Mereka secara teratur berperang dengan bangsa Romawi serta menghentikan perluasan wilayah Romawi ke timur. Tentara mereka kuat dan terorganisir dengan baik. Terkenal sebagai prajurit penunggang kuda, mereka dapat melakukan gerakan kilat dengan menerobos hujan anak panah dalam peperangan. Dengan cepat, mereka mampu mengatasi semua perlawanan bersenjata.⁵³ Peperangan panjang antara orang Parthia dan Romawi menimbulkan kerugian besar dan menguras kekuatan. Setelah menguasai Persia selama 450 tahun, orang Parthia menjadi lemah. Arthabanos IV, raja Parthia terakhir sedang terlibat perseteruan dinasti dengan saudaranya di Mesopotamia. Dengan menggunakan peluang yang tercipta karena terjadinya perseteruan tersebut, Pabag yang pada awalnya adalah penguasa kota kecil bernama Kheir dan anak tertuanya Shapur berhasil memperluas kekuasaan mereka ke seluruh Persis.. Ia berhasil menggulingkan Gocihr, raja terakhir dinasti Bazrangid (yaitu penguasa lokal Pars yang merupakan sekutu

⁵²Tim Kingfisher, *Ensiklopedia*, 74.

⁵³Ibid.,

dari Parthia) dan mengangkat dirinya sendiri menjadi penguasa baru pada tahun 205.⁵⁴ Pabag meninggal tahun 220, Ardashir yang ketika itu adalah gubernur Darabgird terlibat dalam perebutan kekuasaan melawan kakaknya Shapur. Shapur meninggal pada tahun 222 M, hal ini memberikan kesempatan pada Ardashir untuk menguasai pemerintahan. Ardashir kemudian membangun dinasti Persia yang baru dengan nama dinasti Sasanid (Sasania) pada tahun 226 M. Nama dinasti ini sendiri berasal dari nama kakek pihak ayah Ardashir, yaitu Sassan, seorang pendeta besar Kuil Anahita. Ia menjadikan agama Parsee (Zoroastrianisme) sebagai agama negara Persia. Raja Ardashir membawa orang Persia ke masa keemasan baru dengan dinasti Sasania.

Setelah membangun kekuasaannya atas Persis, Ardashir dengan cepat meluaskan wilayahnya, menuntut upeti dari para penguasa lokal Fars, dan berhasil memperoleh kendali atas provinsi-provinsi sekitarnya, di antaranya adalah Kerman, Isfahan, Susiana, dan Mesene.⁵⁵ Perluasan wilayah kekuasaan ini segera saja menarik perhatian Artabanus IV (216–224), yaitu penguasa atasan Ardashir. Pada awalnya, Artabanus IV memerintahkan gubernur Khuzestan untuk menyerang Ardashir (224 M), akan tetapi Ardashir mampu kemenangan. Artabanus sendiri akhirnya memimpin penyerangan kedua atas Ardashir pada tahun yang sama di Hormizdeghan. Dalam peperangan ini

⁵⁴ Wikipedia, “Kekaisaran Sasaniyah” dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kekaisaran_Sasaniyah (18 Juni 2013)

⁵⁵Ibid.,

Artabanus IV tewas terbunuh. Ardashir terus melanjutkan menyerang dan menguasai wilayah kekaisaran Parthia. Tahun 226 M, Ardashir diangkat sebagai penguasa tunggal Persia di Ctesiphon dengan gelar Syahansyah, atau "Raja Segala Raja", Dengan demikian, dimulailah pemerintahan Sassania yang akan berlangsung selama empat abad.⁵⁶

Pemerintahan Ardashir tidak serta merta berjalan mulus, karena terdapat pemberontakan lokal di beberapa tempat sehingga perhatian hanya terfokus pada wilayah tersebut. Setelah dapat melalui pemberontakan tersebut, Ardashir melanjutkan memperluas kekaisaran barunya tersebut ke arah timur dan barat laut. Ia menaklukkan propinsi-propinsi Sistan, Gorgan, Khorasan, Margiana (sekarang di Turkmenistan), Balkh, Khwarezmi, Bahrain dan Mosul ke dalam kekuasaan Sassania. Selain itu, terdapat pula beberapa prasasti Sassania yang mengklaim menyerahnya para raja Kushan, Turan, dan Mekran kepada Ardashir..

Selanjutnya Shapur I (241–272), putra sekaligus pengganti Ardashir, melanjutkan ekspansi kekaisaran dengan menaklukkan Baktria dan bagian barat dari Kekaisaran Kushan, serta melakukan beberapa penyerangan terhadap Romawi. Ketika menyerbu bagian Mesopotamia yang dikuasai Romawi, Shapur I berhasil merebut Carrhae dan Nisibis, akan tetapi jenderal Romawi Timesitheus tahun 243 M mengalahkan tentara Persia di Rhesaina dan memperoleh kembali wilayah-wilayah yang hilang. Selain itu, Kaisar

⁵⁶Ibid.,

Romawi Gordian III (238–244) yang selanjutnya bergerak untuk menguasai hilir sungai Eufrat, juga berhasil dikalahkan di Meshike (244 M). Kekalahan ini menyebabkan Gordian III dibunuh oleh pasukannya sendiri. Shapur I berhasil memperoleh perjanjian perdamaian dengan kondisi yang sangat menguntungkan dari kaisar baru Romawi Philip (244–249 M). Shapur mendapatkan pembayaran sebesar 500.000 *denari* beserta pembayaran bulanan selanjutnya.⁵⁷ Shapur segera saja melanjutkan perang dan mengalahkan tentara Romawi pada Barbalissos (252 M), kemudian menyerbu Syria dan menaklukkan Antiokhia (253 atau 256 M). Serangan balasan Romawi dibawah Kaisar Valerian (253–260 M) berakhir dengan kehancuran, pasukan Romawi dikalahkan dan dikepung pada Edessa dan Valerian secara licik ditangkap oleh Shapur I pada perundingan perdamaian, dan menjadi tawanan Shapur I sepanjang hidupnya.

Kemenangan dan keberhasilan luar biasanya menangkap seorang kaisar Romawi diabadikannya dalam relief-relief batu di Naqsh-e Rostam dan Bishapur, serta prasasti monumental dalam bahasa Persia dan Yunani di daerah sekitar Persepolis. Ia terus bergerak menuju Anatolia (260 M), akan tetapi berakhir dengan kemunduran karena kekalahannya di tangan tentara Romawi dan sekutunya Palmyra, yang dipimpin oleh Odaenathus. Selir-selir Shapur tertangkap, serta seluruh wilayah Romawi yang sebelumnya

⁵⁷Ibid.,

dikuasainya juga terlepas kembali.⁵⁸ Shapur I merupakan penguasa Sasanid yang terkenal. Terdapat hal-hal yang dapat dilakukan oleh Shapur I ini selain melakukan penaklukan di Armenia, Suriah, Sogdiana (Afganistan) serta Lembah Indus (Pakistan), ia juga mendukung kebudayaan Persia dan mengembangkan Persia menjadi pusat agama Zoroaster.⁵⁹ Shapur I juga melaksanakan berbagai rencana pembangunan secara intensif. Ia mendirikan banyak kota, yang sebagian penduduknya adalah imigran yang berasal dari berbagai wilayah Romawi. Di antara para imigran terdapat kaum Kristen, yang memperoleh kebebasan menjalankan ajaran agamanya di bawah pemerintahan Sassania.⁶⁰ Shapur I secara khusus mendukung Manikheisme. Hal ini dibuktikannya dengan melindungi Mani (yang juga mendedikasikan salah satu kitabnya, *Shabuhrgan*, untuk Shapur I) dan mengirimkan banyak misionaris Manikheisme sampai ke luar wilayahnya. Selain itu, Shapur I juga menjalin persahabatan dengan Rabbi Babilonia yang bernama Shmuel. Persahabatan ini menyebabkan komunitas Yahudi setempat memperoleh sedikit kelonggaran dari penerapan berbagai hukum yang menekan, yang dikenakan kepada mereka.⁶¹ Istana mereka menjadi pusat kebudayaan. Para Shah (raja) Sasanid menjalankan tradisi lama Persia kuno dengan harapan bahwa mereka dapat merebut kembali negeri yang pernah dikuasai Darius

⁵⁸Ibid.,

⁵⁹Tim Kingfisher, *Ensiklopedia*, 75.

⁶⁰Wikipedia, "Kekaisaran Sasaniyah" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kekaisaran_Sasaniyah (18 Juni 2013)

⁶¹Ibid.,

sebelum direbut oleh Alexander Agung. Kekaisaran kaya ini menjadi saingan utama Romawi.⁶²

Raja-raja selanjutnya menerapkan kebijakan yang berkebalikan dari Shapur I mengenai toleransi agama. Penerus Shapur I, Bahram I (273–276 M) menghukum Mani dan para pengikutnya berdasarkan desakan dari pendeta Magi Zoroaster. Bahram I memenjarakan Mani dan memerintahkan untuk membunuhnya. Pemerintahan selanjutnya adalah di bawah pimpinan Bahram II (276–293 M) yang meneruskan kebijakan ayahnya dalam masalah agama. Di masa pemerintahannya, ibukota Sassania Ctesiphon mengalami penghancuran oleh Romawi, bahkan sebagian besar wilayah Armenia, yang selama setengah abad berada dalam penguasaan Persia, pada masa pemerintahannya diserahkan kepada Diocletian (284–305 M).⁶³

Bahram III hanya memerintah secara singkat (293 M), dan penerusnya Narseh (293–302 M) kemudian kembali mengobarkan pertempuran terhadap Romawi. Setelah mengalami kesuksesan awal terhadap Kaisar Galerius pada pertempuran di dekat Callinicum di Sungai Euphrates tahun 296 M. Namun Narseh berhasil dikalahkan dalam penyerangan ketika ia sedang bersama haremnya di Armenia tahun 297 M. Dalam perjanjian yang mengakhiri perang ini, Sassania setuju menyerahkan lima provinsi di sebelah timur Sungai Tigris dan bersedia untuk tidak mencampuri urusan dalam negeri

⁶²Tim Kingfisher, *Ensiklopedia*, 75.

⁶³Ibid.,

Armenia dan Georgia. Narseh mengundurkan diri tahun 301 M dan meninggal dalam kesedihan setahun kemudian. Putra Narseh, Hormizd II (302–309 M), kemudian naik tahta. Meskipun ia berhasil menekan pemberontakan di Sistan dan Kushan, Hormizd II juga seorang penguasa yang lemah dan tidak mampu mengontrol para bangsawan. Ia terbunuh oleh serangan suku Badui ketika sedang berburu pada tahun 309 M.

D. Kerajaan Persia pada Masa Awal Islam

Kondisi sosial pada masa dinasti Sassania tidak lebih baik dari beberapa tahun lalu, ketika masih menggunakan sistem pemerintahan kerajaan. Pembagian kelas pada masa dinasti Sassania, amatlah tajam. Kaum aristokrat dan para pendeta berkedudukan jauh lebih tinggi daripada golongan lainnya. Semua jabatan dan lowongan penting dicadangkan untuk mereka.⁶⁴ Sedangkan para pengrajin dan petani tidak memiliki hak sosial dan hak perdata. Mereka harus membayar pajak dan ikut serta dalam berperang. Para pengrajin dan petani menjalani kehidupan yang sangat sengsara. Mereka dipandang hina dan tak berharga seolah-olah perbudakan abadi yang telah ditakdirkan untuk mereka. Mereka bekerja tanpa mendapatkan upah atas pekerjaan yang mereka kerjakan.

Pada masa itu, hanya anak-anak orang kaya dan bangsawan yang berhak menerima pendidikan. Rakyat umum dan menengah tidak

⁶⁴Ja'far Subhani. *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1996), 39.

mendapatkan pengetahuan dan kehormatan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas rakyat tidak mempunyai hak untuk menjadi orang terpelajar ataupun pecinta kearifan dan keadilan.⁶⁵ Tradisi mempertahankan rakyat untuk tetap bodoh sangatlah penting pada saat itu. Hal ini disebabkan agar segala keinginan yang tak semestinya dan tak pantas dari kaum minoritas yang manja dapat dipenuhi.⁶⁶ Masa pemerintahan keluarga Sasania pada abad ke enam sangat buruk sekali, keadaannya sangat dipengaruhi oleh keadaan para raja-raja yang berkuasa pada saat itu yang berkuasa secara turun temurun. Mereka beranggapan bahwa mereka lebih mulia dari manusia dan menganggap mereka sebagai keturunan dewa (Tuhan). Maka seringkali rakyat tidak menyebut nama asli raja mereka, karena dianggap sebagai anak Tuhan.

Seluruh harta kekayaan Negara menjadi milik raja. Mereka telah sampai pada puncak kegemaran pada kesenangan dan kemewahan dan persaingan untuk menonjolkan kekayaan dan kebesaran sampai pada batas daya khayal manusia, bahkan ahli syiir tidak sanggup membayangkannya. Keadaan raja yang seperti itu berbanding terbalik dengan keadaan rakyat yang amat sengsara dengan adanya pajak dan upeti yang sangat tinggi. Masyarakat Persia sangat sengsara dan memilukan. Mereka terbelenggu layaknya binatang ternak. Banyak diantara mereka yang meninggalkan kehidupannya untuk

⁶⁵Ibid., 40.

⁶⁶Ibid., 42.

masuk ke kuil agar tidak ada tanggungan untuk membayar pajak dan tugas militer.⁶⁷

Agama resmi dinasti ini adalah agama Zaratustra. Dalam bahasa Yunani disebut Zoroaster. Agama ini merupakan agama suku Persia kuno yang dibawa orang Asia Tengah. Mereka menyembah satu dewa, yaitu Ahura Mazda, yang diyakini ikut dalam peperangan suci melawan Ahriman (mewakili sikap diam) dan setan (mewakili kejahatan).⁶⁸ Karena pemerintahan ini berdiri atas bantuan dari para rohaniawan. Hal ini menyebabkan para pendeta dan pemuka agama ini memperoleh kedudukan yang tinggi dan kekuatan yang besar dalam dinasti. Para penguasa Sassania hanyalah sebagai satelit dari para pendeta, dan jika mereka tidak menaati kaum rohaniawan maka mereka akan mendapatkan perlawanan yang keras yang dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, para penguasa lebih memperhatikan kaum pendeta daripada kaum yang lainnya.⁶⁹

Dalam bidang keagamaan, dinasti ini tidak jauh berbeda dengan kondisi keagamaan pada kerajaan Romawi. Pada akhirnya, rakyat memahami bahwa agama yang mereka anut adalah agama yang penuh dengan kekerasan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penguasaan penuh dan mutlak dari para penguasa dan para pendeta. Rakyat yang semula dipaksakan untuk diam dan menerima apa yang ada di hadapannya saat itu, mulai memberontak. Mereka

⁶⁷An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah*, 9.

⁶⁸Tim Kingfisher, *Ensiklopedia*, 41.

⁶⁹Ja'far Subhani, *Ar-Risalah*, 44.

menciptakan agam-agama baru, yaitu mencampur agama yang ada dengan agama yang berasal dari luar dinasti Sassania.

Raja-raja dinasti Sassania, pada umumnya gemar akan kemewahan dan kerakusan. Hal tersebut dapat dilihat pada istana-istana dinasti Sassania yang memiliki banyak permata dan barang mewah lainnya. Terutama pada salah satu permadani besar yang terbentang di balai salah satu istana yang bernama “Babaristani Kisra” yang dibuat dengan tujuan untuk menimbulkan gairah ketika berpesta ria dan selalu dapat melihat pemandangan indah musim semi yang menggairahkan.⁷⁰

Di antara raja-raja Sassania tersebut, yang paling gemar akan kemewahan adalah Khosru Parvez yang mempunyai ribuan istri, budak wanita, penyanyi dan pemusik di istananya. Hamzah Isfahani menggambarkan dalam bukunya *Sani Mulukul Arz* (raja-raja besar di dunia) bahwa “Khoustru Parvez memiliki 3.000 istri, 12.000 penyanyi perempuan, 6.000 pengawal, 8.500 ekor kuda sebagai tunjangannya, 960 gajah dan 12.000 keledai untuk membawa bagasinya serta 1.000 unta.” Bahkan Thabari pun menambahkan, “Raja ini lebih gemar akan permata dan piring-piringan yang mewah ketimbang apapun.”⁷¹

Kedatangan Islam dan pengangkatan Muhammad sebagai nabi (611 M) bertepatan dengan masa pemerintahan Khoustru Parvez (590-628 M) di

⁷⁰Ibid., 38.

⁷¹Ibid., 39.

kerajaan Persia.⁷² Pada masa itu, dunia yang beradab dikuasai oleh dua kekuatan yang besar, yaitu Romawi di Barat dan Persia di Timur. Kedua kerajaan ini selalu berperang dalam waktu yang lama untuk mendominasi pemerintahan dunia.

Kaisar Khosru Parvez memiliki beberapa nama lain, misalnya Kaisar Ebrewez dan Khousru II. Ia adalah putra kaisar Murmuzad IV, putra dari Kaisar Khosru I atau Kaisar Anusyirwan yang terkenal dengan keadilannya. Ia dinobatkan menjadi raja setelah terbunuh pada tahun 590 M. Namun, salah seorang keluarganya, Bahram Gaubin tidak menyetujuinya dan berusaha menggulingkan pemerintahannya. Kekuasaan Khousru II yang diambil pun dapat direbut kembali setelah ia meminta bantuan pada Kaisar Romawi Timur, Kaisar Maurice. Khousru II juga mengirimkan bala tentaranya ke Romawi Timur untuk meyingkirkan Kaisar Phocas yang telah mengambil tampuk kekuasaan Kaisar Maurice yang dulu telah membantunya. Akan tetapi, penyerbuan tersebut tidak berhenti hingga Phocas terbunuh. Kaisar Khousru II melanjutkan penyerbuan hingga ke pusat kerajaan Romawi Timur dan merebut kerajaan tersebut. Ia berkuasa sampai Heraklius berhasil mengusirnya pada tahun 615 M.⁷³ Khousru II memerintah kerajaan Persia selama 37 tahun. Pada akhirnya, ia dibunuh putranya sendiri, Syiraweh atau Shairuwaihi karena berusaha kabur ketika tentara Romawi Timur menyerang Persia. Syiraweh

⁷²Ibid., 37.

⁷³An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah*, 244.

pun menjadi raja menggantikan ayahnya. Peristiwa ini terjadi tepat seperti ucapan Nabi ketika Nabi mengetahui bahwa surat yang beliau berikan mendapatkan respon yang tidak baik dari Khousru II.